

# Ulang Sejarah KH Ahmad Dahlan-Nyai Walidah

**SEJARAH** yang terjadi 100 tahun lalu terulang kembali. Suami-istri secara bersamaan menjadi ketua umum Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Adalah Haedar Nashir yang terpilih menjadi Ketua PP Muhammadiyah dan sang istri, Siti Noorjannah Djohantini, yang kembali dipercaya menjadi Ketua Aisyiyah.

Keperimpinan suami-istri di Muhammadiyah dan Aisyiyah kali pertama terjadi saat organisasi Islam tersebut lahir seabad silam di Yogyakarta. Kala itu Ahmad Dahlan menjadi ketua Muhammadiyah, dan sang istri Nyai Walidah menjabat ketua Aisyiyah.

Anggota 13 PP Muhammadiyah Dadang Kahmad mengtakan, terpilihnya suami-istri menjadi pemimpin pada periode yang sama itu bukan kehendak mereka, namun keinginan sekitar 2.568 peserta Muktamar Muhammadiyah dan 1.680 peserta Aisyiyah yang memberikan suara.

Sebagaimana diketahui, baik

Muhammadiyah maupun Aisyiyah menerapkan sistem format untuk menentukan ketua umum, yaitu memilih sebanyak 13 anggota tetap PP Muhammadiyah. Ke-13 nama itu yang berum-syawahar menentukan ketua umum.

Haedar terpilih sebagai ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020 setelah memperoleh 1.947 suara, jumlah terbanyak dari 13 anggota terpilih dalam Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar, Kamis (6/08) kemarin.

**Pakar Sosiologi**

Sosok Haedar sangat dikenal akrab di lingkungan angkatan muda Muhammadiyah khususnya di Yogyakarta. Dia dikenal sebagai pakar sosiologi dan mendukung ide-ide pemberdayaan masyarakat dan warga Muhammadiyah di pedesaan, serta jauh dari permainan politik praktis.

Lahir di Bandung pada 14 Juli 1963, mantan Sekretaris PP Muhammadiyah periode 2000-2005 ini bekerja sebagai Dosen di

Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Haedar muda menamatkan pendidikan dasar di Bandung, kemudian hijrah ke Yogyakarta untuk memperoleh gelar S1 di STPMD Yogyakarta. Gelar S2 dan S3 diperoleh di Fisipol UGM pada bidang Sosiologi.

**Aktif Organisasi**

Penulis buku *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan (2010)* ini pernah menjadi Ketua PP Ikatan Pelajar Muhammadiyah periode 1983-1986 dan Ketua Dep Kader PP Muhammadiyah periode 1985-1990.

Haedar menikah dengan Siti Noorjannah Djohantini, yang sehari-hari bekerja sebagai dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari pernikahannya, mereka dikaruniai dua anak yaitu Hilma Nadhifa Mujahidah dan Nuha Aulia Rahman.

Ketika sekolah hingga kuliah, Noorjannah sudah aktif di organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi otonom Mu-



**Haedar Nashir**

hammadiyah untuk kalangan pelajar. Di organisasi ini, ia sempat menjabat Pimpinan Pusat PPM bidang Ipimawati pada periode 1983-1986.

Bersama teman-temannya pengurus PP IPM, Noorjannah berhasil menerbitkan buku Pedoman Seragam khusus bagi pelajar putri Muhammadiyah yang berlaku untuk seluruh Indonesia.



SM/Antara

**Siti Noorjannah**

Setelah "ber-IPM", Noorjannah kemudian aktif di organisasi Nasyiatul Aisyiyah (Nasyiah) yang juga merupakan salah satu ortom Muhammadiyah untuk kalangan remaja putri. Di organisasi ini, Noorjannah terpilih sebagai ketua umum pada periode 1990-1995, hasil Muktamar Nasyiatul Aisyiyah, di Yogyakarta tahun 1990. (Dwi Ani Retnowulan-'90)